

**LAPORAN KEGIATAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM5)**

**BUDAYA MEMILAH SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF PENANGANAN SAMPAH  
DAN PERSPEKTIF NILAI EKONOMI DI PERUMNAS SURADITA CISAUK,  
KABUPATEN TANGERANG BANTEN**



**OLEH :  
Dra. Ida Zubaedah, MA  
NIDN 0318076501**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU  
UNIVERSITAS JAYABAYA JAKARTA  
2022**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmatnya kami telah melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Tema Sosialisasi budaya Memilah Sampah Sebagai Alternatif Penanganan Problem sampah Dan Perspektif Nilai Ekonomi (Bagian II) di Perumnas Suradita Cisauk, Kabupaten Tangerang Banten, yang dilaksanakan di RT12/RW04 Perumnas Suradita Cisauk Kabupaten Tangerang pada hari Sabtu tanggal 30 Juli 2022, via Zoom Cloud Meeting. Kami mengucapkan terimakasih atas dukungan moril dan materil kepada yang terhormat:

1. Prof. H. Amir Santoso, M.Soc, Ph.D, selaku Rektor Universitas Jayabaya
2. Drs. Denny Ramdhany, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya.
3. Victor A. Simanjuntak, S.Sos, M.Si selaku ketua LPPM Univeritas Jayabaya.
4. Bapak Munir selaku Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Berseri Suradita, Cisauk Tangerang.
5. Bapak Salbani selaku Ketua RT12/RW04 Perumnas Suradita Cisauk.

Kami menyadari bahwa laporan kegiatan ini belum sempurna oleh karena itu kritik dan saran sangat diperlukan untuk perbaikan kegitan PKM dimasa yang akan datang.

Jakarta, 6 Agustus 2022

Penulis



Dra. Ida Zubaedah, MA

## HALAMAN PENGESAHAN

1.	Judul Program	Pentingnya Memilah Sampah Sebagai Alternatif Penanganan Sampah Dan Perspektif Nilai Ekonomi Di Perumnas Suradita Cisauk, Kabupaten Tangerang, Banten.		
2.	Nama Mitra	RT12/RW04 Perumnas Suradita Cisauk, Kab. Tangerang. Banten		
3.	Ketua Tim Pengusul Nama NIDN Jabatan Fungsional Program Studi	Dra. Ida Zubaedah, MA 0318076501 Lektor Administrasi Negara		
4.	Pelaksana Kelompok 1	19 orang Dra. Siti Hajar, MS. Ph.D                    NIDN            0021036101 Dra. Ida Zubaedah, MA                    NIDN            0318076501 Drs. Deradjat Mahadi S. MM            NIDN            0308086302 Drs. Imam Mahrudi, MSi                NIDN            0308075802 Eka Wahyu, S.Sos, M.Si                    NIDN            - Drs. Denny Ramdhany, MSi                NIDN            0325096201 Drs. Amrul Natalisa Sitmpul M.Si.    NIDN            0330046204 NinaWidyaswasti Aisha, S.Sos        NIDN            0309049402		
	Kelompok 2	Sinta Julina, S.Sos. MSi                    NIDN            0317076901 Laila Indriyanti Fitria, MSi                NIDN            0310099601 Dr. Umar S.Bakry                            NIDN            0007046201 Sellita Selli S.Sos, M.Si.                    NIDN            0309045701		
	Kelompok 3	Dr. Ambarwati, MSi                        NIDN            0325076601 Drs. Subarno, M.Hum                        NIDN            0323116503 Dra. Ngudi Astuti, MSi                        NIDN            0313066901		
	Peserta Mahasiswa	Sarnita N.P.                                    NIM            2018351550003 Jihan A.                                         NIM            2018351550001 Dianalif Aishy                                NIM            2020351550002 Rayhan Haykal P.                            NIM            2020351550001		
5.	Lokasi Kegiatan Mitra a. Wilayah b. Kab/Kota c. Propinsi d. Jarak	Kelurahan Suradita Kabupaten Tangerang Banten 55 Km		
6.	Jangka Waktu Pelaksanaan	6(enam) bulan		
7.	Biaya Total	Rp. 7.000.000		

Jakarta, 6 Agustus 2022

Menyetujui

Dekan,  


Drs. Denny Ramdhany, M.Si  
NIDN : 0325096201

Ketua Pelaksana



Dra. Ida Zubaedah, MA  
NIDN : 0318076501

Mengetahui  
Ketua LPPM,  


Victor A. Simanjuntak, S.Sos. M.Si  
NIDN : 03 2086801

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

Sampah pemukiman merupakan salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian yang serius. Data dari Dinas Kebersihan Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa sampah pemukiman (perumahan) dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan jumlah penduduk. Permasalahan yang dialami oleh pemerintah Kabupaten Tangerang dalam pengelolaan sampah adalah penerimaan retribusi kebersihan belum mampu membiayai teknis operasional dan pemeliharannya dengan besaran distribusi sekitar 45.52 % dari pengelolaan sampah bulanan. Hal ini berarti untuk mencapai break even point penerimaan retribusi masih harus mencapai 54.48 % lagi dari biaya pengelolaan sampah.

Dinas Kebersihan Provinsi DKI Jakarta mencatat, setiap orang di Ibu Kotak ini rata-rata menghasilkan 2,97 liter sampah per hari. Dengan penduduk sekitar 12 juta jiwa, termasuk timbulan sampah yang harus dibuang setiap hari dari lima wilayah kota ini mencapai 26.945 m<sup>3</sup> atau sekitar 6.000 ton. Pertambahan jumlah penduduk di perkotaan yang pesat berdampak terhadap peningkatan jumlah sampah yang di hasilkan. Peningkatan jumlah sampah yang tidak diikuti oleh perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah mengakibatkan permasalahan sampah menjadi kompleks, antara lain sampah tidak terangkut dan terjadi pembuangan sampah liar, sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit, kota kotor, bau tidak sedap, mengurangi daya tampung sungai dan lain-lain.

Hadi (2004), dalam tulisannya yang berjudul sindrom sampah mengatakan bahwa masyarakat bersikap resisten terhadap fasilitas pembuangan sampah, dimana sistem pembuangan sampah dijanjikan dinas kebersihan berupa *sanitary landfill* tetapi dalam perakteknya adalah *open dumping*, seperti kasus masyarakat terhadap keberadaan TPA Bantar Gebang, Bekasi, dan pemblokiran jalan masuk TPA Keputih, Sukolilo Surabaya. Dampak yang muncul bagi daerah yang dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah berupa ketidaknyamanan karena debu, bising, getaran, dan ceceran sampah disekitar kawasan yang dilewati truck pengangkut sampah. Hal ini dapat memicu menurunnya nilai properti, dimana tanah dan rumah disekitar TPA tidak *saleable* atau tidak menguntungkan untuk dijual karena umumnya orang enggan untuk tinggal disekitar TPA.

Masalah sampah mutlak harus ditangani secara bersama-sama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat itu sendiri. Oleh karenanya dibutuhkan kesadaran dan komitmen bersama menuju perubahan sikap, perilaku dan etika yang berbudaya lingkungan. Sebagai upaya menggugah kepedulian dalam penanganan

permasalahan lingkungan, khususnya persampahan serta untuk menciptakan kualitas lingkungan pemukiman yang bersih dan ramah lingkungan maka, harus dilakukan perubahan paradigma pengelolaan sampah dengan cara :

1. Pengurangan volume sampah dari sumbernya dengan pemilahan, atau pemrosesan dengan teknologi yang sederhana seperti composting dengan skala rumah tangga atau skala lingkungan.
2. Budaya memilah sampah dari rumah, antara Sampah Organik, Anorganik, Plastik, Kaleng, Kertas dll.
3. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di koordinir oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Blok 3 (KSM Berseri ), Melalui Bank Sampah yang ada di Blok 3, Bank Sampah di Jl. Papandayan. Kelompok ini bertugas mengkoordinir, mengumpulkan Sampah yang bernilai ekonomis, mencatat Transaksi Masyarakat, dan Sampah kemudian dijual kepada Pengepul Sampah.
4. Pengelolaan Sampah dikelola oleh Ketua RT beserta Pengurus dan Seluruh Masyarakat, sehingga lingkungan Perumahan menjadi bersih dan sehat.

Kecamatan Cisauk bersebelahan dengan Kecamatan Serpong yang berada di hinterland Jakarta, mempunyai permasalahan yang sama tentang sampah yakni peningkatan volume sampah. Kecamatan Cisauk terdiri dari 5 desa 1 kelurahan yaitu desa Mekarwangi, desa Dandang, desa Suradita, desa Sampora, desa Cibogo dan kelurahan Cisauk. Posisi wilayah yang berada di hinterland Jakarta ini membuat Kecamatan Cisauk berkembang cepat sebagai kawasan pemukiman terutama untuk kelompok menengah ke atas.

Pertumbuhan pemukiman di Kabupaten Tangerang khususnya Kecamatan Cisauk mengakibatkan penambahan jumlah penduduk yang pesat berdampak terhadap peningkatan jumlah sampah yang di hasilkan. Kondisi ini tidak diimbangi oleh pengembangan sarana dan prasarana tempat pembuangan sampah sehingga terjadi antrian panjang di lokasi TPA. Untuk menanggulangi masalah ini Perumahan Mewah mengambil kebijakan untuk mengelola sampahnya secara mandiri yang dikelola oleh Pihak Developer bekerjasama dengan Swasta. Tetapi Perumahan Kelas Menengah Kebawah tidak mampu membiayai Pihak Swasta untuk mengelola sampah mereka yang mengakibatkan terjadinya penumpukan sampah di kawasan perumahan akibat jadwal pengangkutan ke TPA yang relatif lama.

Melihat kondisi ini Pemerintah Kabupaten Tangerang mengambil kebijakan memberikan bantuan kepada Perumahan Menengah Ke Bawah seperti Perum Bermis, dan Perumnas Suradita untuk mampu mengelola sampah rumah tangganya secara Swadaya Oleh

Masyarakat. Bantuan Pemerintah yang diberikan berupa bangunan fisik Tempat Pembuangan Sementara (TPS) beserta Mesin Pencacah. Dengan adanya bantuan ini diharapkan sebagian sampah akan diolah oleh masyarakat dan sisanya dalam jumlah kecil akan dibuang ke TPA.

Dari hasil pengamatan di Perumahan Suradita kelurahan Cisauk ternyata apa yang diharapkan oleh Pemda Kabupaten Tangerang tidak terpenuhi. Jumlah sampah yang dibakar atau dikirim ke TPA dari Perumnas Suradita relatif tidak berubah. Pengelola TPS di Perumahan Suradita sangat direpotkan dengan kegiatan memilah sampah (sortasi) berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik basah, sampah organik kering dan sampah anorganik. Selain keterbatasan sumberdaya TPS, juga mengalami keterbatasan alat sortasi. Akibatnya sebagian besar sampah dibakar selebihnya dibuang ke TPA.

Pengamatan lebih jauh di pemukiman menunjukkan bahwa setiap rumah tangga di Perumnas Suradita hanya mempunyai satu tempat sampah, sehingga seluruh jenis sampah bercampur di tempat tersebut. Dan tidak ada rumah tangga yang mengelola sampahnya sendiri menjadi Mikrobial Organic Local (MOL), Pupuk Kompos maupun Produk Daur Ulang.

Melalui Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat bidang Pengelolaan Sampah Skala Rumah-tangga yaitu Sortasi atau Pengelompokan jenis sampah, Teknologi Pengolahan Sampah dan Daur Ulang akan mengurangi volume timbulan sampah rumah tangga yang akan dibuang ke TPA, bahkan apabila seluruh masyarakat berpartisipasi maka tidak ada (nol) sampah yang dibuang ke TPA. Pada akhirnya sampah yang menjadi masalah akan berubah menjadi Berkah sebagai Penghasilan sampingan Masyarakat.

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Identitas dan Uraian Umum .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
I     PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan Pengabdian .....	2
1.3. Luaran Pengabdian .....	2
1.4. Bentuk Pengabdian .....	2
1.5. Peserta Pengabdian .....	3
1.6. Pemberi Materi .....	3
1.7. Tanggal Pelaksanaan .....	3
II     GAMBARAN UMUM DESA SURADITA KECAMATAN CISAUK .....	4
III    PERMASALAHAN SAMPAH DI DESA SURADITA KECAMATAN CISAUK .....	8
3.1. Permasalahan Mitra .....	8
3.2. Solusi Yang Ditawarkan .....	9
3.3. Bentuk Pelaksanaan .....	9
IV     PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT .....	11
4.1. Sosialisasi dan Undangan Pada Masyarakat .....	11
4.2. Webinar PKM FISIP Universitas Jayabaya .....	13
4.2.1. Kelompok 1 .....	13
4.2.2. Kelompok 2 .....	18
4.2.3. Kelompok 3 .....	20
4.3. Luaran Kegiatan PKM FISIP Universitas Jayabaya .....	22
V     KESIMPULAN DAN SARAN .....	23
DAFTAR PUSTAKA .....	23



## DAFTAR GAMBAR

1. Penyebaran Desa di Kecamatan Cisauk .....	5
2. Flyer Kegiatan PKM 5 FISIP Jayabaya .....	11
3. Undangan Webinar Kegiatan PKM 4 FISIP Jayabaya .....	12
4. Cover Depan Kelompok 1 (Narsum 1) PKM 5 FISIP UJ .....	13
5. Cover Depan Kelompok 1 (Narsum 2) PKM 5 FISIP UJ .....	17
6. Cover Depan Kelompok 2 Webinar PKM 5 FISIP UJ .....	18
7. Cover Depan Kelompok 3 Webinar PKM 5 FISIP UJ .....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Kesediaan Kerjasama Dari Mitra Dalam Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat .....	24
2. Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Perumnas Suradita .....	25
3. Surat Keterangan dari Ketua RT 12/04 tentang sudah terlaksananya Kegiatan PKM FISIP UJ .....	26

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Inti dari Tri Dharma Perguruan Tinggi terdiri dari 3 poin yaitu : Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Untuk itu, Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah tanggung jawab semua elemen yang terdapat di Perguruan Tinggi. Bukan hanya Mahasiswa, melainkan Dosen, dan berbagai Civitas Akademika yang terlibat. Oleh sebab itu Tri Dharma Perguruan Tinggi mewajibkan Dosen dan Mahasiswa melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab Perguruan Tinggi untuk membantu memajukan dan mensejahterakan masyarakat. Seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang tentang pendidikan tinggi. Pengabdian Kepada Masyarakat adalah Kegiatan Civitas Akademika yang memanfaatkan ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ingin ikut serta dalam Sosialisasi Pentingnya Budaya Memilah Sampah Sebagai Alternatif Penanganan Problem Sampah Dan Perspektif Nilai Ekonomi (Bagian II), Pengolahan Sampah terpadu di Masyarakat Blok III (RT 11,12,13 dan 19/ RW 04) Perumnas Suradita, Tangerang Banten. Perumnas Suradita belum terbiasa dalam pengelolaan sampah baik itu sortasi dalam skala rumah tangga, teknologi pengolahan sampah organik basah, teknologi pengolahan sampah organik kering maupun teknologi daur-ulang. Mereka belum mengenal (tidak mau/belum melakukan) teknologi pengolahan sampah organik basah menjadi mikrobial organik lokal (MOL), sampah organik kering menjadi kompos ataupun mengasah ketrampilan untuk produk daur-ulang dalam skala rumah tangga.

Penerapan gaya hidup yang sehat dan berwawasan lingkungan yang konsisten memerlukan dukungan dari semua pihak, sarana dan prasana yang memadai serta edukasi dan komunikasi perubahan perilaku yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan informasi yang mudah dipahami, akurat, menarik, dan dapat mendorong terjadinya adopsi perilaku yang sehat dan bersih.

## 1.2 Tujuan Pengabdian

1. Merubah mindset terhadap **sampah** sehingga sampah **dianggap sumber daya** yang selayaknya diolah **sehingga menjadi pendapatan, menjadi Berkah dan Bernilai Ekonomi,**
2. Seluruh warga Blok III RW 04 Perumnas Suradita, Cisauk Tangerang, ikut berpartisipasi dalam Pengelolaan sampah di lingkungannya masing-masing.
3. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam memilah sampah.
4. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam membuat mikro organisme local (MOL) dan mengembang biakkan Bio-aktivator skala rumah tangga.
5. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam memanfaatkan sampah menjadi pupuk (cair dan kompos).
6. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat untuk membuat tabung komposter.

## 1.3 Luaran Pengabdian

1. Memandang sampah sebagai sumber pendapatan( Bernilai Ekonomi ) baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Mengaktifkan kembali Kelompok Swadaya Masyarakat untuk mengelola sampah dengan efektif, dan Mengaktifkan Bank Sampah di Blok III..
3. Reduce, Reuse, Recycle sehingga mengurangi timbulan sampah di sumbernya (rumah tangga).
4. Tersedianya MOL dan Bio-aktivator di setiap rumah-tangga baik sebagai pupuk maupun sebagai bahan activator pembuatan pupuk.
5. Masyarakat terampil membuat pupuk (cair dan kompos) dari sampah rumah-tangga.
6. Setiap rumah-tangga mempunyai tabung komposter sehingga mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA.

## 1.4 Bentuk Pengabdian

1. Ceramah dan tanya jawab dengan Narasumber dalam bentuk Webinar via *Zoom Cloud Meeting*.
2. Pendampingan Pasca Pengabdian melalui Whats app Group WAG, Email dan Webinar.

### **1.5 Peserta Pengabdian**

1. Ketua RT 12,/RW 04 beserta jajarannya
2. Ibu PKK di lingkungan RT 12/RW 04 Perumnas Suradita, Cisauk
3. Masyarakat di lingkungan Blok III (RT11, RT12, RT13, RT19/RW 04) Perumnas Suradita, Cisauk.
4. Peserta lain yang berminat di lingkungan Universitas Jayabaya dan di lokasi Pengabdian.

### **1.6 Pemberi Materi**

1. Drs. Derajat Mahadi Sasoko, MM.
2. Sinta Julina S.Sos, M.Si.
3. Dra. Siti Hajar, MS. Ph.D
4. Dr. Ambarwati, M.Si

### **1.7 Tanggal Pelaksanaan**

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Sabtu tanggal 30 Juli 2022, yang dimulai pukul 13.00 sd pukul 15.30 WIB.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM DESA SURADITA KECAMATAN CISAUK**

Desa Suradita merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Luas wilayah Kecamatan Cisauk 26,914 km<sup>2</sup>, terbagi menjadi 6 wilayah administrasi yaitu 5 Desa dan 1 Kelurahan. Batas-batas wilayah terbagi menjadi empat bagian sebagai berikut :

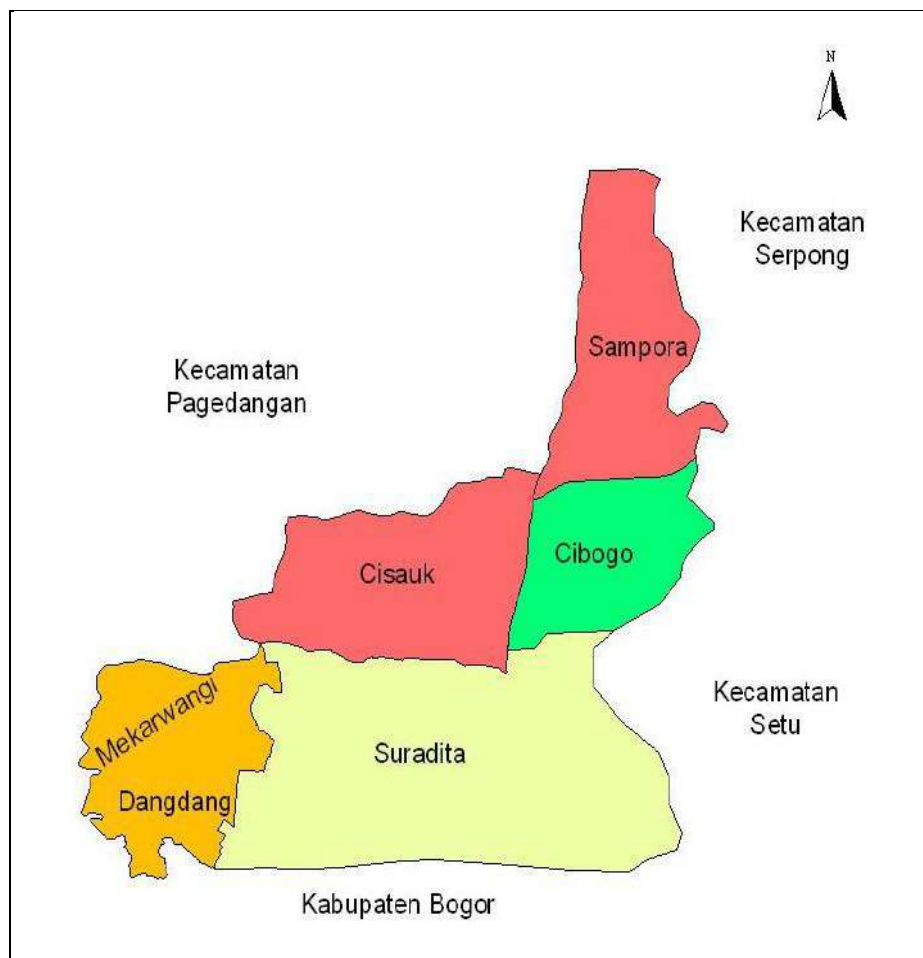
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Serpong – Kota Tangerang Selatan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Setu – Kota Tangerang Selatan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor – Provinsi Jawa Barat
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pagedangan

Secara topografi, Wilayah Kecamatan Cisauk tidak ada yang berbatasan langsung dengan laut. Berada di daerah dataran rendah dengan kemiringan dibawah 150 dan berada diluar kawasan hutan dengan ketinggian 37-56 meter dpl (Diatas Permukaan Laut). Temperatur udara rata-rata di Kecamatan Cisauk tidak berbeda dengan kecamatan lain di Kabupaten Tangerang pada umumnya yaitu pada kisaran 230C sampai 330C. Menurut catatan BPP Curug, pada musim kemarau suhu di Kecamatan Cisauk dapat mencapai 33C, namun kondisi tersebut tidak berlangsung sepanjang hari.

Luas wilayah Kecamatan Cisauk adalah 26,914 Km<sup>2</sup>, atau sekitar 2,80% dari luas total wilayah Kabupaten Tangerang. Kecamatan Cisauk menempati urutan kecamatan terluas ke 7 dari 29 Kecamatan di Kabupaten Tangerang. Wilayah administrasi Kelurahan dan Desa di Kecamatan Cisauk terbagi menjadi 5 Desa dan 1 Kelurahan, Wilayah dengan status Kelurahan hanyalah Kelurahan Cisauk. Kelurahan Cisauk memiliki luas 4,848 km<sup>2</sup>. Desa Suradita merupakan wilayah terluas di Kecamatan Cisauk dengan Luas Wilayah 5,232 km<sup>2</sup> dan wilayah terkecil adalah Desa Sampora dengan Luas 3,250 km<sup>2</sup>.

Luas Wilayah pertanian di Kecamatan Cisauk semakin sedikit. Semua itu dikarenakan begitu pusatnya pembangunan perumahan, sehingga merubah Klarifikasi lahan sawah dan non sawah. Kecamatan Cisauk terdiri dari 87,41% lahan non sawah dan 12,59 % lahan sawah. Keberadaan lahan untuk sawah mengalami penurunan seiring dengan pertumbuhan sektor non pertanian di Kecamatan Cisauk. Lokasi sawah terluas berada di Desa Mekarwangi dan Desa Dangdang. Besarnya presentase wilayah daratan non sawah mengindikasikan bahwa potensi ekonomi yang ada di Kecamatan Cisauk adalah kegiatan non pertanian. Lahan non sawah di Kecamatan Cisauk terdiri dari lahan perumahan, kawasan industri , kawasan jasa

dan perdagangan, serta sedikit kawasan pertanian non sawah seperti kebun, peternakan, perikanan darat termasuk lahan kosong yang sementara belum dimanfaatkan.



Sumber: Kecamatan Cisauk dalam Angka, 2018

Gambar 1 Penyebaran Desa di Kecamatan Cisauk

Desa Suradita merupakan salah satu desa yang berada di selatan wilayah Kecamatan Cisauk dengan batas – batas wilayah adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Cibogo dan Kelurahan Cisauk
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Dandang
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kota Tangerang Selatan

Desa Suradita memiliki luas wilayah  $\pm$  600 Ha. Adapun jarak desa Suradita dengan pelayanan jasa dan pemerintahan adalah :

1. Jarak dari Kecamatan Cisauk 2.5 Km
2. Jarak dari Kabupaten Tangerang 30 Km
3. Jarak dari Provinsi Banten 80 Km

Secara administratif pemerintah desa Suradita terdiri dari Rukun Tetangga (RT) dan

Rukun Warga (RW) sebanyak 82 Rt dan 9 Rw serta terbagi menjadi 2 Dusun atau Blok, yaitu Dusun I dan Dusun II. Desa Suradita termasuk kedalam Tipologi Desa perbatasan dengan Provinsi lain dan Kabupaten lain. Jumlah penduduk Desa Suradita tahun 2018, tercatat sebanyak 44.119 jiwa dengan perincian sebagai berikut :

1. Laki-laki : 22.398 jiwa
2. Perempuan : 21.721 jiwa
3. Jumlah Kepala Keluarga : 6.757 KK

Masyarakat asli Desa Suradita yang memiliki bahasa sendiri yaitu bahasa sunda. Adapun sebagian penduduk lainnya yang berasal dari luar Kabupaten Tangerang yang memiliki bahasa yang berbeda dari bahasa penduduk setempat, namun dapat menyesuaikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terciptalah pergaulan dan gotong royong yang baik sebagai modal dasar bagi Pemerintah Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Desa Suradita memiliki jenis tanah yang subur, sesuai dengan penyebaran jenis tanah, keadaan iklim dan tata air serta didukung faktor letak wilayah yang datar, maka Desa Suradita memiliki potensi untuk pengembangan pertanian tanaman pangan. Adapun yang dominan di Desa Suradita dalam tanaman pangan adalah Padi seluas 90 Ha yang menghasilkan 5 Ton/Ha. Dalam kepemilikan lahan pertanian tanaman pangan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah rumah tangga memiliki tanah pertanian adalah 230 RTP
2. Tidak memiliki adalah 190 RTP
3. Memiliki kurang 0,5 ha adalah 210 RTP
4. Memiliki 0,5 - 1,0 ha adalah 15 RTP
5. Memiliki lebih dari 1,0 ha adalah 5 RTP
6. Jumlah total rumah tangga petani adalah 420 RTP

Kehidupan umat beragama di Desa Suradita dapat dikatakan cukup baik, dimana tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan persatuan dan keterpaduan antara pemeluk agama yang berbeda agamanya. Belum pernah terjadi perselisihan paham tentang agama, hal ini tampak jelas dalam hal pembangunan dan pemeliharaan bangunan tempat ibadah dan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan. Kegiatan keagamaan yang bersifat rutin maupun insidental yang sering dilakukan oleh masyarakat Desa Suradita adalah sebagai berikut:

1. Pengajian majlis ta'lim yang dilakukan oleh bapak-bapak, ibu-ibu maupun para remaja.

2. Pengajian malam jum'at di masjid dan mushola-mushola.
3. Upacara pernikahan dan khitanan sesuai ajaran agama masing-masing.
4. Latihan Sholawat dan qosidah oleh remaja masjid.
5. Acara Syukuran saat kelahiran anak maupun perpindahan rumah baru.
6. Tahlilan disaat ada kematian.

Keadaan yang agamis menimbulkan kensekuensi logis terhadap penyediaan sarana dan prasarana peribadatan yang berupa masjid dan mushola yang mampu menampung masyarakat Desa Suradita dalam melaksanakan ibadah. Tersedianya sarana ibadah, diharapkan kehidupan beragama dapat mewarnai pola kehidupan masyarakat yang baik, mampu menjadi wadah pendidikan dan pembinaan dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan tujuan agar dapat dijadikan filter bagi masuknya segala pengaruh budaya yang negative yang berasal dari luar. Agama sebagai salah satu aspek pembangunan sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan sebagai landasan dasar bagi masyarakat dalam tingkah laku dan perbuatan.

Dalam bidang pendidikan Desa Suradita bisa dikatakan memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai ini dikarenakan sarana dan prasarana wajib belajar 9 tahun tersedia baik negeri maupun swasta. Namun sangat disayangkan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan semakin menurun, masih ada beberapa masyarakat yang tidak begitu mementingkan pendidikan asalkan bisa kerja dan mencari uang sendiri, baik dengan modal pendidikan hanya sebatas sekolah dasar ataupun SLTP. Sehingga ada ungkapan buat apa sekolah tinggi-tinggi buktinya masih banyak sarjana menganggur. Ungkapan tersebut yang sangat banyak membawa pengaruh yang buruk terhadap pemikiran masyarakat desa.



## **BAB III**

### **PERMASALAHAN SAMPAH DI DESA SURADITA KECAMATAN CISAUK**

#### **3.1 Permasalahan Mitra**

Perumnas Suradita terdiri dari 20 rukun tetangga (RT) mempunyai timbunan sampah dengan volume 20 truk (colt 120 PS) per minggu. (sumber : RW 04 Desa Suradita, 2015). Kondisi perumahan sebahagian besar adalah rumah dengan tipe sangat sederhana (tipe:21 dan 36) dan rumah sederhana (tipe 36 dan 45). Lebar jalan (row) 1 m di tipe sangat sederhana dan 2,5 m sampai dengan 4,0 m di tipe sederhana dan setiap rumah hanya memiliki satu buah tong sampah.

Pada akhir tahun 2015 diserahkan TPS ke Perum Suradita dan dikelola secara swadaya oleh masyarakat (KSM). Masyarakat di Perum Suradita belum terbiasa dalam pengelolaan sampah baik itu sortasi dalam skala rumah tangga, teknologi pengolahan sampah organik basah, teknologi pengolahan sampah organik kering maupun teknologi daur-ulang. Mereka belum mengenal (tidak mau/belum melakukan) teknologi pengolahan sampah organik basah menjadi mikrobial organik lokal (MOL), sampah organik kering menjadi kompos ataupun mengasah ketrampilan untuk produk daur-ulang dalam skala rumah tangga. Selama ini sampah rumah-tangga dibuang ke tong sampah dan diangkut ke TPA.

Kebiasaan beberapa rumah tangga yang melakukan pembuangan sampah ke lokasi yang tidak semestinya mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan, bau busuk dan efek lainnya yang tidak menyenangkan seperti perseteruan antar warga yang merasa dirugikan dengan pembuangan sampah sembarangan.

Lokasi TPS yang dibangun oleh Pemda Kabupaten Tangerang berada persis dibelakang Perumnas Suradita, sehingga apabila pengelolaannya tidak profesional dan tidak didukung oleh masyarakat maka yang menerima imbasnya adalah warga Perumnas Suradita khususnya RT 13, RT 12 dan RT 11 karena bersebelahan dengan lokasi TPS.

Partisipasi masyarakat dan pengetahuan dalam pengelolaan sampah pada tingkat rumah tangga merupakan masalah dasar dalam mengelola sampah di Perum Suradita. Tingkat pendidikan dan pendapatan kepala rumah tangga sangat berpengaruh terhadap partisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Penurunan timbunan sampah dan pemilahan sampah akan mengurangi beban TPS yang kapasitasnya sangat terbatas. Oleh sebab itu partisipasi masyarakat dan pengetahuan dalam pengelolaan sampah skala rumah tangga merupakan kendala utama dalam penanggulangan sampah di Perum Suradita.

### 3.2 Solusi Yang Ditawarkan

Pendekatan yang dilakukan terhadap permasalahan tersebut di atas, diantaranya adalah melalui pendekatan dengan Pemerintah Desa Suradita untuk mensinergikan kegiatan – kegiatan dalam Program Pemerintah Desa khususnya yang berkaitan dengan permasalahan pengelolaan sampah. Solusi diarahkan melalui penggunaan teknologi yang benar-benar dapat dilakukan oleh masyarakat dengan potensi yang tersedia, murah dan mudah dilaksanakan.

Metoda pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program adalah dengan mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah melalui diskusi, pendidikan dan pelatihan pengolahan sampah. Selanjutnya mengajak masyarakat melaksanakan perhitungan usaha pengelolaan sampah yang sudah dijalankan sampai dengan capaian hasil ikutan yang sudah dirasakan seperti budidaya sayuran, kembang dan tanaman obat baik dilahan sempit maupun lahan Fasos dan Fasum yang belum digunakan oleh Perum Perumnas. Kemudian melakukan perhitungan dan analisis ekonomi, jika kegiatan pengelolaan sampah dioptimalkan terutama partisipasi aktif dari seluruh masyarakat yang diikuti dengan kegiatan budidaya tanaman sehingga terjadi penurunan retribusi sampah dan menambah penghasilan. Kondisi ini akan menimbulkan kesadaran usaha yang secara sukarela akan melaksanakan penerapan **teknologi tepat guna** yang ditawarkan. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan dengan kelompok masyarakat yang ada di Perumnas Suradita dalam bentuk kegiatan diklat baik offline maupun online. Secara rinci solusinya adalah:

1. Tranfer pengetahuan pemilahan sampah melalui pendidikan
2. Transfer iptek dan ketrampilan mengembangbiakkan mikro organisma local (MOL).
3. Transfer iptek dan ketrampilan mengembangbikkan bioaktivator pupuk organik
4. Transfer iptek dan ketrampilan membuat tabung komposter dari wadah bekas mengikuti teknologi sederhana “**Kerangjang Sakti Takukura**” yang dimodifikasi sesuai dengan kondisi masyarakat di Perumnas Suradita.

### 3.3 Bentuk Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah melalui **diskusi, pendidikan dan latihan** untuk menyebarkan iptek pengelolaan sampah skala rumah tangga. Pemilihan dan penerapan iptek dalam konteks ini tentunya dilakukan sehingga terpilih iptek tepat guna.. Didalam operasional sistem pengelolaan sampah, rumah tangga pendekatan yang tepat adalah pendekatan sistem **pemanfaatan terpadu**. Pada masyarakat yang masih mengandalkan TPA sebagai akhir pengelolaan limbahnya, strategi pendekatan **pemanfaatan terpadu** ini tepat untuk diterapkan. Kesadaran masyarakat untuk menerapkan konsep ini akan memicu

tumbuhnya pengelolaan sampah berbasis masyarakat disamping kegiatan yang berusaha untuk meminimalisasi timbulan sampah. Mengingat konsep **pemanfaatan terpadu** pada dasarnya adalah memanfaatkan kembali sampah yang masih berpotensi untuk didaur ulang disetiap langkah operasi yaitu mulai dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan ke TPS. Sistem **pemanfaatan terpadu** akan meningkatkan perolehan berbagai bahan yang bernilai ekonomi.

Kerangka pendekatan partisipasi yang digunakan dalam pengelolaan sampah skala rumah tangga melibatkan partisipasi semua pihak dan yang paling sentral adalah pihak masyarakat lokal itu sendiri. Partisipan inilah yang merancang berbagai perencanaan tindakan strategis seperti pengembangan mental, ketrampilan, pendampingan, semua kegiatan diarahkan kepada kegiatan kelompok masyarakat, agar mereka memiliki komitmen dan ketrampilan, serta sarana dan permodalan yang mendukung aktivitas usaha pengelolaan sampah.

## BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

### 4.1 Sosialisasi dan Undangan pada Masyarakat

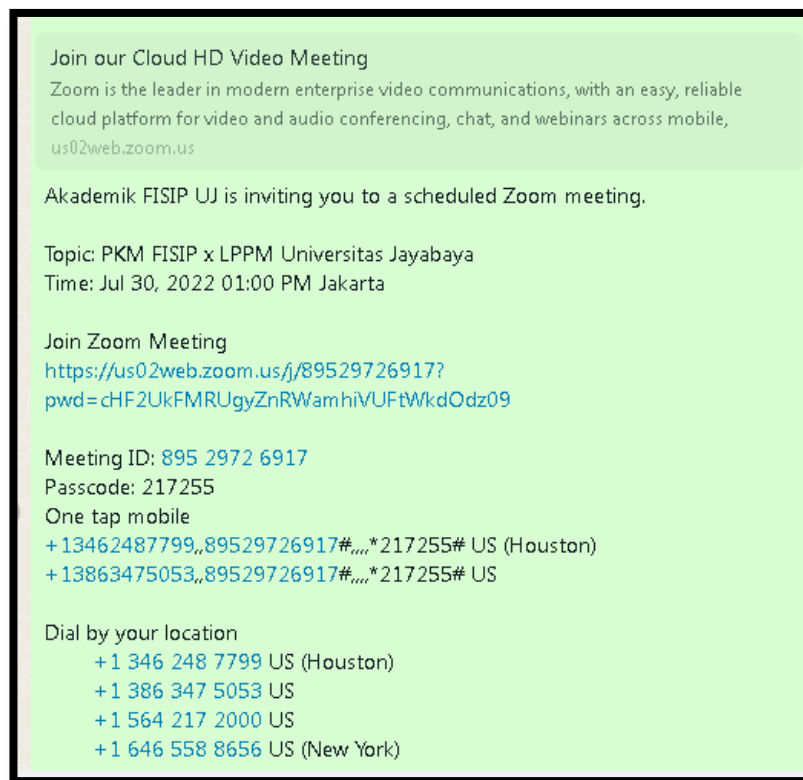
Kegiatan sosialisasi kepada peserta khususnya masyarakat sebelum pelaksanaan webinar PKM dilakukan oleh ketua pelaksana yaitu Dra. Ida Zubaedah, MA. Secara langsung door to door. Kegiatan sosialisasi melingkupi peralatan dan fasilitas yang wajib dimiliki oleh Peserta, yaitu HP maupun komputer masing – masing. Nantinya pada H-1 Peserta Registrasi ke Link yang telah diberikan oleh Team IT Webinar PKM.



Gambar 2. Flyer Kegiatan PKM 4 FISIP Jayabaya

Setelah selesai sosialisasi dilakukan pembuatan flyer oleh M.Rizqi A.P.S. Team IT FISIP UJ, dimana Flyer berfungsi sebagai undangan kepada seluruh peserta dan narasumber yang akan mengikuti acara Webinar PKM FISIP UJ melalui Zoom Cloud Meeting.

Sebagaimana yang telah direncanakan acara ini berlangsung pada hari Minggu tanggal 30 Juli 2022, melalui Zoom. Didalam Pelaksanaan karena tidak semua warga memiliki fasilitas Wifi, maka mereka bergabung dengan warga lainnya yang memiliki Wifi dengan tetap menggunakan Protokol kesehatan, yaitu menjaga Jarak dan menggunakan Masker dengan benar. Acara Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 13.00 WIB dan berakhir pukul 15.00 WIB.



Gambar 3. Undangan Webinar Kegiatan PKM 5 FISIP Jayabaya

Adapun Susunan Acara pelaksanaan kegiatan PKM FISIP UJ dimulai dan dibuka oleh Host NinaWidyaswasti Aisha, S.Sos. Kemudian Sambutan oleh Drs.Denny Ramdhany M.Si selaku Dekan FISIP UJ, dalam Sambutannya FISIP UJ berterima kasih atas kerjasama dengan RT 12/04 dan KSM Berseri Perumnas Suradita Cisauk Tangerang dan kesempatan bersilaturahmi kembali dengan warga untuk mengikuti Webinar Pengabdian Kepada Masyarakat. Dilanjutkan dengan Sambutan oleh Bp Salbani selaku ketua RT 12/04 dan perwakilan ketua KSM Berseri Perumnas Suradita Cisauk Tangerang. Beliau senang dan

berterima kasih karena warganya menjadi belajar menggunakan Zoom dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan PKM FISIP UJ. Acara selanjutnya sharing ilmu dari 5 orang Nara Sumber dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Jayabaya. Acara selanjutnya dipimpin oleh Moderator Dra. Ida Zubaedah, MA.

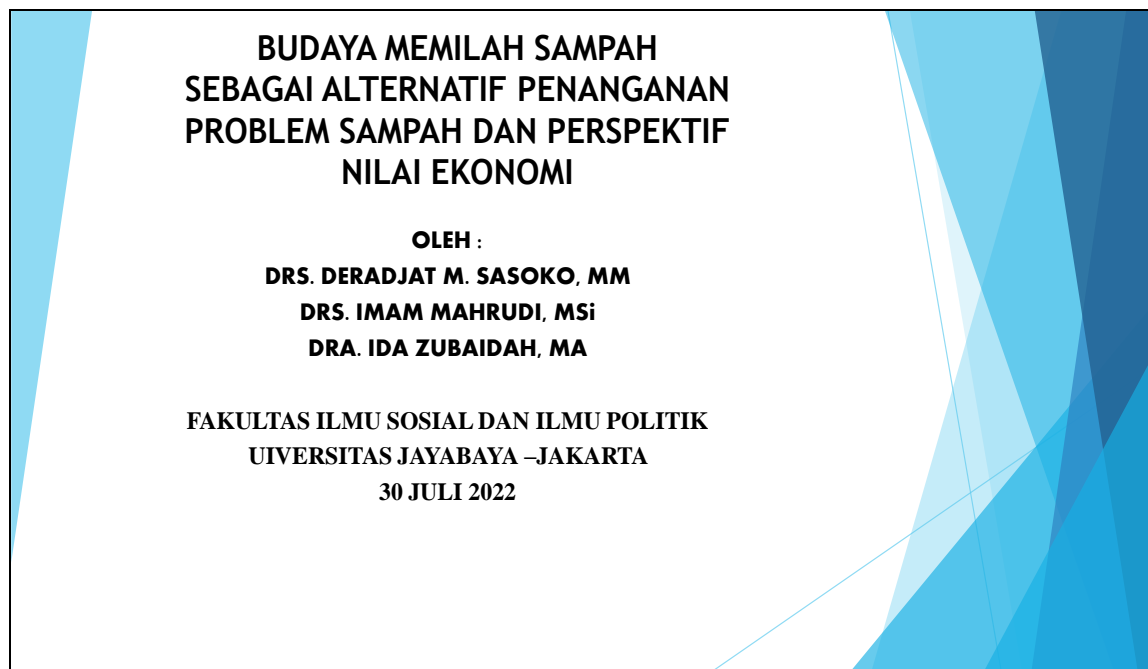
## **4.2. Webinar PKM 4 FISIP Universitas Jayabaya**

### **4.2.1 Kelompok 1**

#### **A. Narasumber Drs. Derajat Mahadi Sasoko, MM.**

Narasumber ini membahas tentang pentingnya memilah sampah di rumah tangga (sumber timbulnya sampah). Berdasarkan pengalaman narasumber di wilayah Depok, bagaimana kelompok masyarakat yang tinggal di Perumahan BDN menghadapi permasalahan sampah (**Berbagi pengalaman dalam menangani sampah dengan warga Perumnas Suradita**).

Pada awalnya masyarakat tidak bermasalah dengan jumlah sampah, tetapi seiring berjalannya waktu tingkat hunian dan jumlah penduduk di Komplek BDN meningkat dengan tajam. Sehingga permasalahan timbulan sampah mulai mengganggu.



Gambar 5. Cover Depan Kelompok 1 (Narsum 1) PKM 5 FISIP UJ

Awalnya di kompleks perumahan yang dibangun awal 1990 an ini pengelolaan sampah dikelola secara mandiri. Warga mengumpulkandan membuang sendiri sampah rumah tangga di tempat sampah yang dibuat dengan menggali tanah. Dan setelah sampah penuh,ditimbun dengan tanah hasil pembuatan galian baru untuk penampungan sampah. Namun seiring dengan bertambahnya jumlah penghuni kompleks,volume sampah pun tidak dapat lagi ditampung dengan cara gali lobang tutup lobang. Untuk membuang ke tempat lain tidak semua warga tahu tempat dan caranya.

Untuk menyelesaikan masalah ini, maka kemudian pembuangan sampah dilakukan secara kolektif dengan membayar tenaga dari warga sekitar kompleks. Cara ini dianggap simbiosis mutualisme; warga tidak perlu capek dan bingung memikirkan bagaimana membuang sampah, sebaliknya bagi warga di sekitar kompleks, ini memberikan peluang usaha bagi mereka dalam mencari penghasilan.

Seiring dengan perkembangan kota yang pesat dan kebijakan Kota Depok yang berwawasan lingkungan, warga Komplek BDN pun mulai membuat pola baru dengan membangun TPS di areal kompleks yang berfungsi sebagai fasilitas umum / fasilitas sosial. Untuk mengangkut sampah dari rumah-rumah, warga melalui pengurus RW mempekerjakan tenaga reguler dengan gaji bulanan dari hasil iuran keamanan dan kebersihan lingkungan.

Meski demikian persoalan sampah belum selesai. Jumlah penghuni terus bertambah. Dan itu berarti volume sampah semakin besar. Di satu sisi kapasitas TPS yang bisa disediakan warga Komplek BDN terbatas, di sisi lain kapasitas tenaga penarik sampah yang umumnya sudah berumur (karena tenaga yang lebih muda dengan jenis pekerjaan dan kompensasi gaji yang diberikan tidak tertarik menerima pekerjaan ini) juga tidak bisa mengcover pengambilan sampah warga secara konsisten. Setelah segala upaya dipikirkan untuk mengatasi problematika sampah ini, akhirnya berdasarkan hasil musyawarah warga, di RW.07 / Komplek BDN sepakat dilakukan upaya mengurangi tumpukan sampah dengan cara memilah. Kebetulan dalam waktu bersamaan Pemkot Depok sedang gencar mengampanyekan program pilah sampah dan mendorong pendirian unit-unit Bank Sampah dilingkungan RT/RW dan kompleks pemukiman warga.

Akhirnya warga kompleks BDN membentuk Bank Sampah Barokah yang buka setiap hari Sabtu pagi pukul 08.00 hingga 10.00 untuk menerima setoran sampah hasil pemilahan dari warga. Sampah-sampah hasil pilahan ini ditimbang dan dibukukan sebagai catatan tabungan yang akan dikonversi dengan harga per kilogram masing-masing jenis sampah recycle yang disetor. Seperti biasa, membangun budaya dan kebiasaan baru tidaklah mudah. Di waktu-waktu awal sulit mengajak warga untuk ikut terlibat dalam pemilahan sampah. Ada

yang karena sibuk bekerja kantoran berangkat pagi pulang malam. Ada yang karena kondisi fisiknya, entah sakit atau umurnya yang sudah tua sehingga tidak memungkinkan untuk kegiatan kegiatan pilah sampah. Tetapi ada juga yang karena rasa malas. Merasa sudah membayar iuran bulanan menganggap bukan lagi kewajiban mereka melakukan pemilahan sampah. Apalagi sebelum tiba waktu setor ke bank sampah di hari Sabtu, sampah-sampah hasil pilahan harus disimpan di rumah dalam sejumlah kantong terpisah. Selain memakan ruang/tempat, tentu juga mengganggu pemandangan / kenyamanan.

Namun karena upaya mengatasi problematik sampah ini membutuhkan komitmen dan pengorbanan semua pihak, pengurus Bank Sampah maupun pengurus lingkungan (RT/RW) tidak pernah lelah melakukan sosialisasi tentang pentingnya pemilahan sampah. Selain sosialisasi, untuk memperkuat, mengefektifkan kepatuhan dan partisipasi warga pada gerakan pilah sampah ini, pengurus RW membuat ketentuan atau peraturan lingkungan. Ketentuan itu mengatur adanya empat kategori atau jenis sampah.

- Pertama sampah organik, yakni sampah berupa sayur, buah, makanan dan tumbuhan konsumsi keluarga sehari-hari.
- Kedua, sampah anorganik yang bisa di-reduce, reuse dan recycle yang bisa diterima/disetor ke bank sampah. Misalnya kertas koran, buku/majalah, botol dan gelas mineral berbahan PET, kardus, kantong plastik (asoy) duplex, botol dan kemasan produk berbahan plastik yang dikategorikan sebagai emberan, botol beling, kaleng dan lain-lain.
- Ketiga adalah sampah non-organik yang tidak bias disetor atau diterima bank sampah, seperti pakaian/kain bekas, sepatu, styrofoam dan lain-lain.
- Keempat adalah sampah extraordinary atau tidak biasa yang bukan merupakan sampah rumah tangga sehari-hari. Misalnya tebang pohon, material bangunan, furnitur, perabot rumah tangga ukuran besar semisal radio/tv, kulkas, bak mandi dan lain-lain.

Dalam ketentuan diatur bahwa untuk sampah jenis pertama(organik) perlakukannya dibuang di ember khusus organik milik Pemkot Depok yang ditempatkan di sejumlah titik sekitar komplek. Sampah organik ini nantinya diangkut oleh mobil Pemkot untuk diolah menjadi pupuk, yang hasilnya boleh dibagikan kepada warga atau pengurus lingkungan yang mengajukan secara gratis.

Untuk sampah jenis kedua, sampah organik yang bisa diolah dan didaur ulang, disetor ke bank sampah setiap hari Sabtu pagi pukul 08.00 - 10.00. Dengan catatan, sampah sudah



dipilah dan dimasukkan dalam kantong terpisah-pisah sesuai jenis/kategorinya. Sampah ini akan ditimbang dan uang dari hasil penjualan sampah pilahan akan dikembalikan sebagai tabungan warga.

Untuk sampah jenis ketiga, petugas kebersihan lingkungan akan mengangkat atau mengambil sampah warga ini dari rumah ke rumah untuk dibuang di tempat pembuangan sementara (TPS) yang ada dikomplek. Selanjutnya, sampah di TPS akan diangkut oleh truk sampah milik Pemkot Depok untuk dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Kecamatan Cipayung, Kota Depok, dengan kompensasi biaya angkut yang harus ditanggung oleh lingkungan.

Sedangkan untuk sampah jenis keempat, menjadi kewajiban masing-masing warga untuk membuang puing bangunan, tebangan pohon, furniture dan sebagainya. Misalnya dengan mengupah pemulung atau orang yang bersedia membuang atau membutuhkan barang-barang tersebut.

Ketentuan ini efektif "memaksa" warga untuk lebih partisipatif dan peduli dengan program pilah sampah. Karena, misalnya, jika ada warga yang di bak sampah depan rumahnya didapati ada jenis barang yang harusnya disetor ke bank sampah seperti botol, kardus dan lain-lain, atau bercampur dengan sampah dapur/sisa makanan yang harusnya dibuang di ember organik, maka petugas kebersihan tidak akan mengangkatnya dari depan rumah warga. Akibatnya sampah menumpuk dan mengganggu kenyamanan mereka sendiri.

Sebaliknya, bagi warga yang tertib, disiplin, kooperatif dan partisipatif menjalankan program pilah sampah dan mengikuti ketentuan lingkungan, akan mendapat manfaat dan insentif berupa nilai ekonomi. Nilai/manfaat ekonomi pertama, dengan pemilahan sampah, volume sampah yang dibuang warga dan harus diangkut menjadi berkurang. Dengan berkurangnya sampah di TPS, maka mengurangi biaya yang harus dikeluarkan pengurus. Dan ini berarti mengurangi iuran yang harus dibebankan kepada warga. Sedangkan nilai manfaat ekonomi yang kedua, dengan aktif dan partisipatif membuang sampah terpilah ke bank sampah, warga yang bersangkutan justru mendapatkan uang hasil penjualan kembali sampah anorganik tersebut. Sesuai volume dan nilai jual dari masing-masing jenis sampah anorganik yang disetor.

## **B. Narasumber Dra. Siti Hajar, MS, Ph.D**

Narasumber ini bercerita dengan topik “ Berkah di Balik Sampah: Tinjauan Sosial Ekonomi”. Narasumber berpendapat bahwa apabila masyarakat mau dan mampu mengelola

sampah maka selain dapat nilai ekonomi juga mendapat bonus lingkungan yang indah dan bersih.



Gambar 4. Cover Depan Kelompok 1 (Narsum 2) PKM 5 FISIP UJ

Menurut narasumber solusi pengelolaan dan penanganan sampah dapat dilaksanakan oleh tiga kelompok yaitu:

1. Masyarakat dan Keluarga.

Perlu dimunculkan kesadaran pentingnya hidup bersih dan sehat. Melaksanakan pemilahan sampah mulai dari pusat sumbernya yaitu rumah tangga. Masyarakat dan keluarga melakukan prinsip hidup 3R yaitu Reuse, Reduce dan Recycle.

2. Pemerintah Daerah.

Membuat kebijakan pengelolaan sampah terpadu dengan melibatkan masyarakat. Menyediakan tempat penampungan sampah sementara di sekitar perumahan dan pemukiman. Menyediakan petugas kebersihan (pasukan orange) untuk lingkungan yang lebih luas untuk merawat prasarana dan sarana umum.

3. Lembaga Masyarakat.

Lembaga atau kelompok masyarakat mengadakan kegiatan bhakti sosial berupa pembersihan lingkungan. Membantu pemerintah dalam pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah terpadu. Membangun kesadaran masyarakat dan berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan semboyan "***Bersama Kita Bisa***".

#### 4.2.2 Kelompok 2 (Sinta Julina, S.Sos, M.Si )

Narasumber ini membahas tentang bahaya sampah plastik apabila tidak dikelola dengan baik dan benar. Diantara beragam jenis sampah yang dihasilkan industri dan rumah tangga, maka sampah pelastik ini adalah salah satu jenis sampah yang sangat sukar diuarikan oleh alam sehingga memerlukan waktu yang lama yang dapat mencapai ratusan tahun.



Gambar 7. Cover Depan Kelompok 2 Webinar PKM 5 FISIP UJ

Berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan narasumber menunjukkan bahwa Indonesia merupakan peringkat ke 2 di dunia dalam hal penyumbang sampah plastik ke laut. Peringkat pertama adalah Negara Cina, peringkat ketiga Negara Filipina, peringkat keempat Negara Vietnam dan peringkat kelima Negara Sri Langka.

Paparan narasumber juga menyebutkan bahwa ada temuan bangkai Paus Sperma yang terdampar di Wakatobi pada 18 November 2018. Dari dalam perut Paus tersebut ditemukan sampah plastik 5,9 Kg. Ini menunjukkan bahwa laut Indonesia sudah sangat tercemar oleh sampah plastik. Berdasarkan beberapa studi empiris menunjukkan bahwa sumbangan sampah plastik Indonesia sebesar 64.000.000 ton/tahun dan 3.200.000 ton dibuang ke laut.

Menurut narasumber, untuk mengatasi masalah plastik ini perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- Mulai dari diri sendiri (perubahan sikap)
- Kurangi penggunaan plastik (kebijakan pemerintah dan perubahan sikap)
- Kampanye anti-sedotan dan kantong plastik.

- Pengelolaan limbah plastik.
- Ubah jadi sumber energi.

Narasumber juga menjelaskan bahwa penanganan sampah plastik dapat dilakukan dengan prinsip 4R yaitu **Reduce, Reuse, Recycle, Replace**. Setiap hari dengan penanganan sampah dengan sistem 4R bisa dicoba oleh setiap orang dan kapan saja. Sebab menangani sampah dengan sistem 4R hanya membutuhkan meluangkan waktu dan kepedulian akan timbulnya penyakit dari sampah. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan prinsip Reduce yaitu:

- Saat berbelanja sebaiknya membawa kantong belanja atau tas sendiri sehingga tidak perlu kantong plastik.
- Kurangi konsumsi makanan atau minuman dengan kemasan bahan plastik.
- Kurangi penggunaan barang yang hanya sekali pakai.
- Belilah barang yang hanya dibutuhkan saja, sehingga jauh dari sikap konsumtif yang dapat kembali menghasilkan sampah.
- Memilih produk dengan kemasan yang bisa didaur ulang.
- Menggunakan produk yang bisa diisi ulang kembali (refill).

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan prinsip Reuse yaitu:

- Jika belanja, biasakan untuk tidak langsung membuang kantong plastik yang ada. Kantong plastik tersebut dapat dikumpulkan untuk digunakan kembali membawa barang belanjaan pada periode yang lain.
- Gunakan kembali botol minuman menjadi beberapa fungsi, seperti wadah untuk minyak goreng, tempat pensil, pot tanaman, celengan dan sebagainya.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan prinsip Recycle yaitu:

- Mengolah botol plastik bekas menjadi biji plastik yang bisa didaur ulang menjadi ember, gantungan baju dan sebagainya.
- Menyalurkan sampah yang sudah dipilah ke petugas daur ulang di daerah masing-masing. Memilah sampah anorganik dan mengumpulkan botol-botol plastik sisa minuman atau sampah plastik.
- Antarkan ke petugas daur ulang atau tukang loak.
- Olah sampah plastik menjadi kerajinan tangan.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan prinsip Replace yaitu:

- Mengganti penggunaan kantong plastik dengan plastik biodegradable yang lebih eco-friendly karena mudah diuraikan.

- Mengganti botol minum dengan botol yang dapat digunakan berulang kali yaitu menggunakan botol tumblr.
- Menggunakan tas yang terbuat dari kain perca batik atau plastik bekas kemasan detergen sebagai pengganti tas.
- Membawa kotak bekal sebagai tempat makan. Daripada menggunakan styrofoam, lebih baik bawa kotak bekal sendiri sebagai tempat makanan.

#### 4.2.3 Kelompok 3 ( Dr. Ambarwati, M.Si )

Narasumber ini membahas tentang pembentukan perilaku bersih dan sehat sejak dini yaitu mulai pada masa goden age, pra sekolah dan usia sekolah. Berdasarkan pengalaman narasumber dalam studi budaya dan perilaku di Jepang dan Singapura menunjukkan bahwa anak-anak di Jepang sudah dididik dari kecil untuk bertanggungjawab terhadap sampahnya. Mereka sudah dibiasakan untuk menempatkan sampah pada tempatnya, dan apabila tidak ada tempat sampah maka mereka wajib membawanya. Kepada anak-anak ditumbuhkan rasa malu bila sampah yang dihasilkannya mengotori lingkungan sekitar.



Gambar 8. Cover Depan Kelompok 3 Webinar PKM 5 FISIP UJ

Tempat-tempat publik di Jepang, tidak banyak disediakan tempat sampah, namun suasana sangat bersih. Ini menunjukkan bahwa budaya atau kebiasaan membawa sampahnya sendiri, dan baru dibuang bila menemukan tempat sampah. Negara Singapura menjaga kebersihan wilayahnya dengan cara yang berbeda yaitu dengan memberlakukan ancaman hukuman (denda yang besar) untuk membuang sampah sembarangan.

Menurut narasumber usia dini sudah harus diperkenalkan tentang sampah terutama sampah yang ditimbulkan oleh diri sendiri. Ada tujuh langkah yang perlu diperkenalkan kepada anak-anak tentang sampah.

1. Mengenal benda-benda seperti membedakan daun, kertas, pasir dan sebagainya. Kondisi dapat dimulai pada masa golden age (1-3 tahun).
2. Memberikan petunjuk visual dan verbal. Misalnya pada usia TK, anak-anak sudah mulai ingin membuang sampah sendiri. Pada usia ini sudah bisa dikenalkan tentang jenis-jenis bungkus pada makanan dan bagaimana memilahnya. Petunjuk bisa visual atau verbal.
3. Memberikan apresiasi ketika anak melakukan hal yang sesuai (benar). Apresiasi dapat berupa acungan jempol atau dengan ucapan “*good job*” dengan nada suara yang menyenangkan.
4. Mengajak diskusi, terutama pada anak usia SD. Anak-anak usia SD sudah bisa diperkenalkan tentang lingkungan bersih, diperkenalkan dengan simbol-simbol produk (organik, anorganik dan produk berbahaya) bahkan bisa diajak berkreasi dengan barang-barang bekas.
5. Ajarkan tentang konsekuensi logis dan natural berkaitan lingkungan yang lebih luas. Contoh seperti sebab-sebab banjir karena tersumbat sampah, penyebaran penyakit karena tumpukan sampah. Bisa juga disampaikan konsekuensi positif dari perilaku yang sesuai, seperti pemanfaatan barang bekas untuk prakarya atau untuk membuat kreasi di rumah.
6. Orang tua memberikan teladan yang baik dan kompak. Semua yang disampaikan pada anak-anak harus diikuti dengan teladan/ccontoh dari orang tua atau orang-orang yang sudah dewasa dalam rumah tangga.
7. Seluruh kegiatan pembelajaran ini harus mengikuti pola 3R yaitu *routine*, *ritual* dan *rule*. Routine artinya dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Ritual artinya melakukan sesuatu yang memberikan kesan seperti kegiatan ulang tahun

menyumbang tempat sampah ke sekolah, masjid atau tempat umum lainnya. Rule artinya seluruh kegiatan hanya mempunyai dua kata kunci yaitu **lakukan (do)** atau **jangan lakukan (don't)**.

Narasumber juga membahas tentang merubah kebiasaan kecil orang dewasa dalam mengendalikan sampah plastik. Kurangi penggunaan kantong plastik dengan membawa dan menggunakan tas kain setiap kali berbelanja. Apabila sudah sempat menggunakan atau mendapat kantong plastik, pakai kembali kantong plastik tersebut untuk keperluan lain, misal untuk membungkus barang-barang belanjaan di kemudian hari. Daur ulang sampah-sampah plastik menjadi bahan baku sekunder, misal daur ulang botol plastik bekas menjadi pot tanaman. Hindari untuk membeli makanan dan minuman dengan membungkus. Atau bawa dan gunakan tempat makanan dan botol minuman sendiri walaupun harus membungkus makanan dan minuman. Mulai gunakan peralatan yang berbahan dasar kain. Mulai beralih pada penggunaan kemasan dari bahan alami. Usahakan menghindari membeli mainan anak dari bahan plastik, lebih baik mencari mainan anak yang berbahan dasar kayu. *Tidak ada salahnya untuk memulai, satu langkah awal merupakan sumbangan besar untuk langkah besar.*

#### **4.3 Luaran Kegiatan PKM FISIP Universitas Jayabaya**

Setelah pelaksanaan sosialisasi melalui webinar dilakukan observasi perilaku di Blok III Perumnas Suradita sebagai berikut:

1. Mayoritas masyarakat (dewasa) sudah memandang sampah sebagai sumber pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Kelompok Swadaya Masyarakat sudah mulai aktif untuk mengelola sampah walaupun sebahagian besar masih dibakar dan tidak ada (nol) yang dikirim ke TPA.
3. Sudah ada masyarakat yang melakukan Reduce, Reuse, Recycle sehingga mengurangi timbulan sampah di sumbernya (rumah tangga), walaupun pesertanya masih relatif sedikit.
4. Sudah ada masyarakat yang membuat MOL dan Bio-aktivator di rumah baik sebagai pupuk maupun sebagai bahan activator pembuatan pupuk, walaupun pesertanya masih relatif sedikit.
5. Masyarakat secara umum belum terampil membuat pupuk (cair dan kompos) dari sampah rumah-tangga.
6. Sedikit rumah-tangga yang mempunyai tabung komposter sehingga belum mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM 5 FISIP UJ) telah berjalan dengan baik Via zoom Cloud Meeting sebagaimana yang direncanakan. Pelaksanaan Kegiatan PKM 5 FISIP UJ diikuti oleh 55 orang Warga Masyarakat di Blok III/ RW04 Perumnas Suradita, serta Team Pelaksana ( 15 orang Dosen FISIP UJ), 4 orang Mahasiswa dan peminat lainnya dari kalangan Dosen di Universitas Jayabaya. Satu minggu setelah pelaksanaan PKM berdasarkan observasi, sudah terlihat perubahan perilaku masyarakat binaan yang berwawasan lingkungan walaupun jumlahnya masih relatif kecil.

#### **5.2 Saran**

Kegiatan PKM FISIP UJ sebaiknya rutin diadakan langsung ataupun secara daring di Masyarakat, khususnya RT 12/04 Perumnas Suradita yang telah bersedia untuk menjadi Mitra dalam berbagai Kegiatan PKM lainnya, sehingga manfaat PKM FISIP UJ akan kelihatan secara nyata. Banyak Program PKM FISIP UJ yang dapat dilaksanakan di wilayah Mitra Binaan, dengan melihat animo warga untuk berpartisipasi aktif dalam Pelaksanaan Kegiatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2020. *Kecamatan Cisauk dalam Angka* . Tangerang (ID): Badan Pusat Statistik.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/29/mayoritas-sampah-nasional-dari-aktivitas-rumah-tangga-pada-2020#>

<https://bijakberplastik.aqua.co.id/publikasi/edukasi/apa-itu-3r-reduce-reuse-recycle-pengertian-dan-contohnya>

<https://berita.depok.go.id/pemerintahan/depok-miliki-30-ups-organik-aktif-1338>



Lampiran 1.



**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA DARI MITRA  
DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT**

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Salbani  
Jabatan : Ketua RT12/RW04 Perumnas Suradita  
Alamat : Sekretariat RT 12, Jl. Mahoni Raya Perumnas Suradita, Cisauk.

Dengan ini menyatakan bersedia untuk bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat bersama,

Nama : Dra. Ida Zubaedah, MA  
Jabatan : Ketua  
Institusi : FISIP Universitas Jayabaya  
Alamat : Jl. Pulomas Selatan Kav.23 Jakarta

Kegiatan ini bermaksud untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk penyuluhan dengan tema *“Pentingnya Memilah Sampah Sebagai Alternatif Penanganan Sampah Dan Perspektif Nilai Ekonomi”* via *Zoom Cloud Meeting* yang akan dilaksanakan di Blok III/RW04 Perumnas Suradita, Cisauk Kab.Tangerang. Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa diantara pihak Mitra dan Pelaksana Kegiatan Pengabdian tidak ada ikatan kekeluargaan dan ikatan usaha dengan maksud apapun juga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab, dan tanpa ada unsur pemaksaan didalam pembuatannya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cisauk, 25 Juli 2022  
Ketua RT12/04 Perumnas Suradita



( Salbani )



### Lampiran 3.



### SURAT KETERANGAN

**No. 1 /VIII/2022**

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : S A L B A N I

Jabatan : Ketua RT12/RW04 Perumnas Suradita, Cisauk Kab.Tangerang

Dengan ini menyatakan bahwa:

No	NAMA DOSEN	NIDN	No	NAMA DOSEN	NIDN
1	Dra. Ida Zubaedah, MA	0318076501	12	Drs. Subarno, M.Hum	0323116503
2	Drs. Denny Ramdhany, MSi	0325096201	13	DR. Syaiful Sam, MSi	0309045701
3	Sinta Julina, S.Sos. MSi	0317076901	14	Drs. Amrul N.S, M.Si	
4	Dra. Ngudi Astuti, MSi	0313066901	15	Dra. Ngudi Astuti, M.Si	0313066901
5	DR. Umar S.Bakry	0007046201			
6	Dra. Siti Hajar, MS. Ph.D	0021036101		<b>NAMA MAHASISWA</b>	<b>NIM</b>
7	Drs. Husain Muhammad, MM	0007055702	1	Dianalif Aishy	2020351550002
8	Laila Indriyati Fitrianti, MSi	-	2	Rayhan Haykal P.	2020351550001
9	Drs. Deradjat Mahadi S. MM	0308086302	3	Sarnita N.P.	2018351550003
10	Dr. Ambarwati, MSi	0325076601	4	Jihan A.	2018351550001
11	Eka Wahyu Hidayat, M.Si				

Telah melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Blok III Perumnas Suradita Cisauk, KabupatenTangerang kepada Ibu-ibu PKK dan warga dengan judul *“Pentingnya Memilah Sampah Sebagai Alternatif Penanganan Sampah Dan Perspektif Nilai Ekonomi”* yang diselenggarakan secara daring via Zoom pada tanggal 30 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cisauk, 1 Agustus 2022

Yang menyatakan,  
Ketua RT12/04 Perumnas Suradita

( S A L B A N I )